

**FAKTOR PENYEBAB DAN FENOMENA KESETIAAN
BUTCHY “STONE” PADA PASANGAN LESBIAN
(STUDI TENTANG TIGA LESBIAN *BUTCHY “STONE”* DI
PURBALINGGA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:
Dewi Rusmiantini
NIM.1717101005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

**FAKTOR PENYEBAB DAN FENOMENA KESETIAAN
BUTCHY “STONE” PADA PASANGAN LESBIAN
(STUDI TENTANG TIGA LESBIAN BUTCHY “STONE DI
PURBALINGGA)**

DEWI RUSMIANTINI

NIM:1717101005

ABSTRAK

Pada hakekatnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan pastinya membutuhkan pasangan. Mengenai pasangan hidup, ada keterkaitan dengan hal yang disebut kecenderungan seksual atau orientasi seksual. Orientasi seksual dibagi menjadi tiga yaitu heteroseksual, homoseksual, dan biseksual. Pada pasangan normal antara lelaki dan perempuan, disebut dengan hubungan heteroseksual, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait pasangan lesbian yang memiliki orientasi seksual sesama jenis antara perempuan dengan sesama perempuan. Latar belakang pada penelitian ini adalah pasangan kekasih terjadi pada laki-laki dan perempuan tetapi berbeda dengan kaum lesbian yang menjalani hubungan dengan sesama perempuan dimana cinta yang dijalankan oleh lesbian yang begitu kuat dan mendalam, mempengaruhi kesetiaan yang dijalankan oleh pasangan lesbian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab dan bentuk kesetiaan yang mendalam yang dilakukan oleh lesbian terhadap pasangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan media. Subjek penelitian ini yaitu NA, GK, dan AG dimana mereka berperan sebagai laki-laki yang disebut sebagai lesbian *butc/butchy “stone”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dan persamaan dalam mengimplementasikan kesetiaan. Walaupun perasaan cinta lesbian begitu mendalam, ketiga subjek hanya menjalani komitmen jangka pendek. Ketiga subjek mengaku mempertahankan kesetiaan dan menjalani komitmen sangat dibutuhkan dalam hubungannya, namun ketiga subjek penelitian tidak memiliki komitmen jangka panjang dimana mereka tidak akan membawa hubungannya dalam ikatan pernikahan, serta pada aspek pengampunan dimana ketiga subjek masih akan memberikan pengampunan kepada pasangan selama pasangannya tidak melakukan pengkhianatan atau perselingkuhan. Adapun beberapa faktor yang membuat ketiga subjek penelitian menjadi lesbian adalah faktor biologis, faktor lingkungan, dan faktor psikologis.

Kata kunci: *Faktor Penyebab, Kesetiaan, Lesbian Butchy “Stone”*

CASUAL FACTORS AND PHENOMENA OF *BUTCHY “STONE”*
LOYALTY IN LESBIAN COUPLES
(STUDY OF THREE *BUTCHY “STONE”* LESBIANS IN PURBALINGGA)

DEWI RUSMIANTINI
NIM. 1717101005

ABSTRACT

In essence, humans are social creatures who cannot live alone and certainly need a partner. Regarding life partners, there is a connection with what is called sexual inclination or sexual orientation. Sexual orientation is divided into three namely heterosexual, homosexual, and bisexual. In normal couples between men and women, it is called a heterosexual relationship, while in this study it is related to lesbian couples who have same-sex sexual orientations between women and fellow women. The background in this study is that lovers occur in men and women, but it is different from lesbians who have relationships with fellow women where the love that is run by lesbians is so strong and deep, affecting the loyalty that is carried out by lesbian couples. This study aims to determine the causal factors and forms of deep loyalty committed by lesbians to their partners. This study used qualitative research methods. Data collection techniques were carried out by interview, observation, documentation, and media techniques. The subjects of this research are NA, GK, and AG where they act as men who are referred to as butc/butchy lesbian “stones”. The results of this study indicate that there are differences and similarities in implementing loyalty. Despite the deep feelings of lesbian love, the three subjects underwent only a short-term commitment. The three subjects admitted to maintaining loyalty and undergoing commitments that were needed in their relationship, but the three research subjects did not have a long-term commitment where they would not bring their relationship into marriage, and in the aspect of forgiveness where the three subjects would still forgive their partners as long as their partners did not commit treason. or infidelity. There are several factors that make the three research subjects become lesbians, namely biological factors, environmental factors, and psychological factors.

Keywords: *Causative Factor, Loyalty, Lesbian Butchy “Stone”*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
MOTTO	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kesetiaan	15
1. Pengertian Kesetiaan	15
2. Faktor Pengaruh Kesetiaan	17
B. Kesetiaan Dalam Perspektif H. Cloud & J. Townsend	19
1. Menjaga Komitmen Dengan Pasangan	20

2. Kejujuran Dalam Hubungan	20
3. Saling Percaya dan Patuh.....	20
4. Tidak Berkhianat.....	21
5. Sikap Pengampunan.....	21
C. Lesbian.....	22
1. Pengertian Lesbian.....	22
2. Jenis-jenis Lesbian	24
3. Penyebab Seorang Lesbian	27
4. Lesbian dalam Seksualitas	30
5. Lesbian Dalam Pandangan Islam.....	32
6. Upaya Pencegahan Lesbian/LGBT.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	48
1. Subjek NA.....	48
2. Subjek GK.....	53
3. Subjek AG.....	57
B. Deskripsi Kesetiaan Subjek Penelitian	61
1. Subjek NA.....	61
2. Subjek GK.....	64
3. Subjek AG.....	67
C. Analisis Pembahasan	70
1. Faktor Penyebab Butchy “Stone”	70

2. Komponen Kesetiaan Menurut H. Cloud dan J. Townsend	71
BAB V PENUTUP	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial sudah pasti membutuhkan pasangan hidup atau tidak dapat hidup sendiri serta tidak akan lepas dari kebutuhan seksual. Dalam pembahasan mengenai pasangan hidup, akan selalu terkait dengan hal yang disebut kecenderungan seksual atau sering dikenal dengan istilah orientasi sosial. Secara umum, orientasi seksual dibagi menjadi tiga, antara lain yaitu : homoseksual yaitu ketertarikan seksual terhadap sesama jenis, heteroseksual yaitu ketertarikan seksual terhadap lawan jenis, dan biseksual yaitu ketertarikan seksual kepada sesama jenis sekaligus ketertarikan seksual pada lawan jenis. Pada saat masa remaja, perkembangan kebutuhan seks serta pembentukan peranan jenis, berjalan sejajar dan menentukan menjadi wanita atau pria. Pada suatu saat atau fase para remaja akan mengalami keraguan mengenai peranan jenisnya masing-masing. Sering timbul keraguan tentang orientasi laki-laki atau wanita. Tambahan pula orang yang sama jenisnya, akhirnya menyebabkan timbulnya ikatan dan terbentuk pola tingkah laku yang terwujud dalam perilaku seksual yang menyimpang.¹

Pembahasan terkait masalah homoseksualitas hingga saat ini masih menimbulkan pendapat antara pro dan kontra, karena masalah pembahasan homoseksualitas masih sangat sering dianggap sebagai kelainan. Kelainan tersebut menimbulkan stigma seksual, yaitu sikap negatif terhadap kelompok minoritas, termasuk juga lesbian. Homoseksualitas adalah salah satu bagian dari tiga bagian kontinum orientasi seksual yang disepakati oleh *American Psychological Association* dan menjadi acuan penelitian serta diskusi terkait, yaitu homoseksual, heteroseksual, dan biseksual. Dalam perkembangannya, istilah homoseksualitas dianggap hanya mencakup

¹ Putu Hening Wedanthi dan I.G.A. Diah Fridari, *Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay*, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 2, (Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, 2014) hlm 364

kelompok *gay* (homoseksual laki-laki), namun sejak awal tahun 1990an lebih banyak digunakan istilah LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender), sehingga kelompok Lesbian, Biseksual, dan Transgender ikut terwakili. Menurut *American Psychological Association*, seksualitas dialami dan diekspresikan melalui pikiran, fantasi, hasrat, kepercayaan, atau nilai-nilai, tingkah laku, kebiasaan, peran dan hubungan. Namun, tidak seluruh aspek dalam seksualitas akan selalu dialami atau diekspresikan. Seksualitas dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik sejarah, agama. Dari sisi psikologis, kesejahteraan kelompok homoseksual termasuk lesbian mulai banyak diteliti, terutama ialah karena masalah seksualitas lesbian perlu dilihat dengan cara pandang yang lebih ilmiah dan menyeluruh.²

Istilah homoseksual pertama diciptakan pada abad ke-19 oleh seorang psikolog Jerman yaitu Karoly Maria Benkert. Homo berasal dari bahasa Yunani yang berarti sama dan seks berarti jenis kelamin. Istilah ini menunjukkan penyimpangan kebiasaan yang menyukai jenisnya sendiri. Ada dua istilah terdapat pada orang yang mempunyai kecenderungan homoseksual yaitu lesbian dan gay dan istilah ini sangat terkenal di lingkungan masyarakat. Lesbian merupakan istilah yang menggambarkan seorang perempuan yang secara emosi dan fisik tertarik dengan sesama perempuan, sedangkan gay merupakan istilah untuk menyebutkan lelaki yang menyukai sesama lelaki sebagai partner dalam seksual, serta memiliki ketertarikan baik secara perasaan atau erotik, baik secara dominan atau eksklusif.³ *American Psychological Association* juga menyatakan bahwa orientasi seksual merujuk pada suatu perasaan atau konsep diri dari individu. Artinya, apa yang individu rasakan tentang orientasi seksualnya

² Rr. Sitti Hendrianti Sarahsita dan Lidia Laksana Hidajat, Dinamika Internalized Stigma pada Lesbian Maskulin yang Belum Mengalami Proses Coming Out (Studi Kasus pada dua Lesbian Maskulin di Jakarta), *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, Vol 6, No 1 2017, (Jakarta, Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya Jakarta. 2017) hlm 24

³ Eka Rizki Meilani, Suwanti, Dyah Astorini Wulandari, Studi Kasus tentang Proses Pengambilan Keputusan menjadi Lesbi, *Psycho Idea*, Vol 16, No 2 Juli 2018, (Purwokerto, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2018) hlm 76

mungkin akan diekspresikan atau tidak diekspresikan dalam bentuk perilaku seksualnya, karena hal tersebut berhubungan dengan bagaimana konsep diri yang dimiliki oleh seseorang. Jadi, bagaimana seseorang melihat dan memikirkan tentang dirinya juga akan mempengaruhi apakah orientasi seksualnya akan ditampakkan atau tidak ditampakkan dalam bentuk perilakunya.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh kebudayaan barat yang masuk ke Indonesia, mengakibatkan beberapa penyimpangan dan menimbulkan pelanggaran norma sosial. Salah satu bentuknya adalah perilaku homoseksual. Homoseksualitas di Indonesia khususnya masih merupakan hal yang tabu dan sangat sulit diterima oleh masyarakat, kaum homoseksual termasuk dalam kaum *deviant*, atau disebut juga kelompok yang menyimpang. Dimana dengan perilaku yang menyimpang membuat sebagian besar komunitas bahkan individu homoseksual sulit berinteraksi dengan masyarakat luas.⁵

Dalam setiap hubungan yang dijalin dengan pasangannya pasti membutuhkan kesetiaan antara satu sama lain. Pada seorang homoseksual tentu memiliki ketertarikan hingga menjalin suatu hubungan dengan sesama jenisnya. Pada pasangan homoseksual lesbian dimana individu memiliki pasangan sesama perempuan, adanya aspek kesetiaan dalam hubungan tersebut. Kesetiaan yang ditunjukkan pada pasangan juga menandakan bahwa individu didalam hubungan tersebut dapat saling mengandalkan untuk saling menjaga komitmen bersama yang telah disepakati. Menurut Cloud dan Townsend ada beberapa hal yang mempengaruhi kesetiaan, antara lain kedewasaan, kedewasaan yang dimaksud adalah saling mencurahkan kasih sayang kepada pasangan, memiliki penghasilan sendiri, jujur, bertanggung jawab, percaya diri, mampu menyelesaikan permasalahan, serta dapat

⁴ Hasnah dan Sattu Alang, Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi, Jurnal Kesehatan, Vol. 12 No. 1, (UIN Alaudin Makassar, 2019) hlm 69

⁵ Yogestri Rakhmahappin dan Adhyatman Prabowo, Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay dan Lesbian, *Jurnal Ilmiah dan Psikologi Terapan*, Vol 2, No 2 Januari 2014, (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang) hlm 200

mengetahui potensi dirinya, empati, yaitu mampu melihat suatu permasalahan yang tidak hanya dari kacamata sendiri tapi juga dari kacamata pasangan, komitmen yaitu janji untuk melakukan sesuatu yang telah disepakati bersama, kejujuran yaitu berkata apa adanya yang harus disertai dengan kelapangan hati dalam mendengar dan menghadapi kenyataan yang terungkap oleh kejujuran tersebut dan yang terakhir adalah pengampunan, yaitu dengan ikhlas memberikan maaf kepada pasangan yang telah melakukan kesalahan.⁶

Lesbian *butchy "stone"* yang pada hakikatnya adalah seorang perempuan yang memiliki ketertarikan terhadap sesama perempuan kemudian merubah penampilan atau bertingkah laku layaknya laki-laki dan memiliki perasaan yang sama dengan laki-laki. Bagi lesbian, dalam menjalani hubungan dengan pasangannya membutuhkan aspek kesetiaan yang harus dijalankan. Menurut Kartono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual, dalam hubungan lesbian, cinta seorang lesbian sangat mendalam dan lebih hebat dari pada cinta heteroseksual. Meskipun pada relasi lesbian, kurang di dapatnya kepuasan seksual yang wajar. Pada cinta lesbian biasanya lebih hebat dari pada cinta heteroseksual diantara kaum pria. Elemen erotik dan nafsu-nafsu dahsyat yang bergelora pada cinta lesbian ini pada umumnya jauh lebih intensif dari pada nafsu heteroseksual.⁷ Lesbian *butchy "stone"* yang memiliki kepribadian dan perasaan layaknya laki-laki tulen, membutuhkan sosok perempuan yang feminim yang kemudian disebut dengan lesbian *femme*. Kaum atau kelompok lesbian di Purbalingga masih sangat terselubung sehingga hanya orang-orang tertentu yang bisa mengetahui keberadaan lesbian ini sehingga jumlah kaum lesbian di Purbalingga tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Maka dari itu, penulis mengambil tiga subjek lesbian *butchy "stone"* atau lesbian yang berperan sebagai laki-laki dalam hubungan sesama jenis di salah satu daerah di Kabupaten Purbalingga.

⁶ H. Cloud & Townsend, *Boundaries in Marriage*, (Batam: Interaksara, 2002) hlm. 132

⁷ Kartono, *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*, (Bandung: Mandar Maju, 2009) hlm 240

Penelitian ini akan menggunakan inisial nama guna terciptanya kenyamanan dalam melakukan penelitian. “NA”, “GK”, dan “AG” adalah tiga wanita yang berasal dari Kabupaten Purbalingga. Ketiga subjek tersebut sedang menjalani hubungan dengan sesama jenis. Subjek “NA” adalah seorang karyawan di salah satu Industri di Kabupaten Purbalingga dan “GK” adalah seorang guru honorer di salah satu sekolah di Kabupaten Purbalingga. Kemudian “AG” bekerja di salah satu restoran di Kabupaten Purbalingga. Menurut pengakuan ketiga subjek, bahwa dalam menjalani suatu hubungan memerlukan komitmen kesetiaan. Kedua subjek yaitu NA dan AG mengaku bahwa di dalam dirinya tertanam jiwa laki-laki dan selama menjalani hubungan lesbian, kedua subjek merasakan sakit nya di khianati oleh pasangannya (sesama jenis). Dalam kasus lain, peneliti mendapatkan fakta melalui wawancara dengan seorang lesbian GK, bahwa subjek GK yang memiliki pengalaman pahit (dikhianati) pada saat menjalin hubungan sebelumnya bersama laki-laki yang di cintainya kemudian GK mencari kenyamanan terhadap sesama perempuan. Oleh karena itu, ketiga subjek memaknai kesetiaan adalah aspek yang sangat penting dalam hubungannya.

Ketiga subjek yaitu yang berperan menjadi laki-laki, *Butchy “Stone”* NA, GK, dan AG. Berikut adalah inisial pasangan dari ketiganya yang berperan sebagai perempuan atau *Femme* yaitu :

Peran Laki-laki (<i>Butchy “Stone”</i>)	Peran Perempuan (<i>Femme</i>)
NA	FN
GK	AD
AG	LN

Bentuk kesetiaan dari teori yang dikemukakan oleh H. Cloud dan J. Townsend yang dialami ketiga subjek penelitian ini terdapat pada komponen komitmen yang dijalankan, bersikap jujur dengan pasangannya, patuh terhadap pasangannya, saling percaya, tidak melakukan

pengkhianatan dengan perselingkuhan, dan sikap pengampunan. Salah satu bentuk pelanggaran terhadap kesetiaan adalah perselingkuhan. Menurut Subotnik dan Haris, dalam Ginanjar ada beberapa bentuk perselingkuhan, antara lain : *Serial affair*, tipe ini tidak melibatkan emosi atau perasaan namun terjadi berulang kali, tujuan dari hubungan ini adalah untuk mendapatkan kenikmatan seksual melalui seks dan gairah. Kemudian, *flirting* yang mana tipe ini mirip dengan *serial affair* yaitu tidak melibatkan perasaan dan hubungan seksual namun hanya terjadi satu kali. Tipe *romantic love affair*, tipe ini melibatkan hubungan emosional yang mendalam. Terkadang, individu berfikir untuk meninggalkan pasangannya demi menjalani hubungan ini. Tipe *long term affair*, tipe ini merupakan jenis perselingkuhan jangka panjang yang melibatkan perasaan emosional yang lebih mendalam dibandingkan dengan *romantic love affair* dan perselingkuhan ini dapat berlangsung selama bertahun-tahun

Dalam lingkup Bimbingan Konseling, kita masih fokus terhadap orang-orang pada umumnya atau seseorang yang normal (heteroseksual) seperti adanya konselor keluarga dan perkawinan. Sementara itu, ada beberapa komunitas yang terabaikan seperti kaum LGBT khususnya pada kaum lesbian. Peneliti tertarik untuk mengungkap faktor penyebab dan kesetiaan yang dijalankan lesbian terhadap pasangannya dengan mendeskripsikan problem-problem seorang lesbi. Dengan inilah kemudian penelitian ini dapat menjadi masukan bagi bimbingan konseling agar dapat lebih memperhatikan kaum-kaum yang jarang dilihat oleh sebagian besar orang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor Penyebab dan Fenomena Kesetiaan *Butchy Stone*” Pada Pasangan Lesbian (Studi Tentang Tiga Lesbian *Butchy Stone*” di Purbalingga).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka sangat dibutuhkan dan diperlukan adanya definisi operasional yang kemudian menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut adalah :

1. Kesetiaan

Kesetiaan adalah sikap berpegang teguh. Menurut Rahmantika, kesetiaan ada pada sebuah janji, pendirian, patuh, dan taat pada setiap pasangan, dimana keduanya bisa melaksanakan dan menjaga sebuah janji dan pendirian maupun patuh pada pasangannya masing-masing. Kesetiaan merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap pasangan dalam hubungan, karena kesetiaan adalah rasa saling percaya dan saling menjaga ego satu sama lain. Dalam menjaga kesetiaan, kejujuran dan kepercayaan adalah hal yang sangat dibutuhkan supaya tidak saling menyakiti perasaan pasangan.⁸

Sedangkan Menurut Sari, dalam setiap hubungan kesetiaan dapat saling mengandalkan, kesetiaan yang ditunjukkan kepada pasangan menandakan bahwa individu tersebut saling menjaga komitmen yang telah disepakati bersama. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesetiaan adalah : Kedewasaan, yakni kedewasaan yang dimaksud adalah saling mencurahkan kasih sayang kepada pasangan, jujur, bertanggung jawab, dan percaya diri. Kemudian empati, yaitu mampu melihat suatu permasalahan tidak hanya dari satu pandang kacamata sendiri tetapi juga melihat dari sisi pandangan pasangan. Lalu komitmen, yakni janji untuk melakukan hal yang telah disepakati bersama. Kejujuran, tidak menutupi suatu hal dan berkata apa adanya yang harus disertai dengan kelapangan hati dalam mendengar dan menghadapi kenyataan yang terungkap.

⁸ Rahmantika, Kesetiaan Pasangan Suami Isteri (Studi Kasus Pelaku Perkawinan Anak Dibawah Umur Di Kecamatan Candi Sari, Semarang, *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2012) hlm 16

Kemudian pengampunan, dengan ikhlas memberikan maaf kepada pasangannya yang telah melakukan suatu kesalahan.⁹

Kesetiaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pasangan lesbian dapat mempertahankan serta menjaga hubungannya dalam sebuah komitmen yang telah disepakati seperti mengizinkan pasangannya mengakses secara bebas media sosialnya seperti Instagram, Facebook, maupun Twitter. Kesetiaan yang dilakukan pasangan lesbian ini dengan menjaga janji yang telah dibuat. Seperti ketiga subjek yaitu NA, GK, dan AG tidak membolehkan pasangannya untuk berboncengan atau pergi berdua dengan lawan jenis meskipun itu hanya teman. Karena hal tersebut dapat memicu terjadinya perselingkuhan. Mereka (AN, GK, dan AG) juga mengharuskan pasangannya menjaga jarak dengan mantannya yang sesama lesbi jika bertemu pada saat latihan futsal bersama serta menjaga sikap yang berlebihan jika bersama dengan pelatih futsal. Kesetiaan ini dijalankan agar hubungan ini tidak rusak serta berujung pada sebuah pengakhiran dalam hubungan. Kesetiaan dalam pasangan ketiga subjek dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalani hubungan dengan waktu yang panjang.

2. Kesetiaan Menurut H. Cloud dan J. Townsend

Kesetiaan adalah suatu hal yang penting dalam hubungan. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kesetiaan, H. Cloud dan J. Townsend mengemukakan definisi kesetiaan dan komponen-komponen dalam kesetiaan. Menurut Cloud dan Townsend, kesetiaan merupakan kepercayaan yang bukan hanya dalam hal seksual, namun dalam semua hal yang menyangkut hati, perasaan, dan tubuh pasangan. Pasangan yang keduanya saling setia, ia akan dapat dipercaya dan diandalkan tidak hanya secara fisik namun juga secara emosional. Cloud dan Townsend berpendapat bahwa kesetiaan memiliki beberapa komponen yaitu

⁹ Artista Ema Sari, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesetiaan Dalam Perkawinan, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2008) hlm 12

komitmen yang dijalankan, kejujuran dan patuh terhadap pasangan, saling percaya, tidak berkhianat, dan sikap pengampunan.¹⁰

Dalam pembahasan dari penelitian ini, akan membahas tentang kesetiaan yang dialami oleh lesbian *butchy stone* kepada pasangannya.

3. Lesbian

Lesbian adalah istilah bagi pelaku homoseksual perempuan. Berdasarkan definisi, homoseksual dapat diartikan sebagai orientasi seksual seseorang yang diarahkan pada jenis kelamin yang sama. Homoseksual dibagi menjadi dua, yaitu homoseksual pria yang disebut dengan istilah *gay*, dan homoseksual kaum perempuan yang dikenal dengan istilah *lesbian*. Lesbian dapat dimaknai sebagai perempuan yang secara seksual tertarik kepada perempuan, dimana perilaku seksual diarahkan kepada sesama perempuan, ketertarikan secara sosial diarahkan pada perempuan, memiliki gaya hidup yang tertarik kepada sesama jenis, dan mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan yang menyukai perempuan juga.¹¹ Lesbian adalah istilah bagi perempuan yang mengarahkan pilihan orientasi seksualnya kepada perempuan atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik fisik, seksual, emosional, atau secara spiritual. Lesbian adalah perempuan yang penuh dengan kasih sayang dan memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan lain atau perempuan yang secara sadar mengidentifikasikan dirinya sebagai lesbi. Adapun beberapa jenis lesbi yaitu *butch* atau *butchy*, lesbian *femme*, dan lesbian *andro*. *Butchy* yaitu dimana lesbian ini memerankan dirinya sebagai laki-laki dalam hubungannya. Lesbian *butchy* ini juga terbagi menjadi 2 yaitu *butchy soft* dan *butchy stone*. *Butchy soft* adalah lesbian yang digambarkan mempunyai kesan yang

¹⁰ Martina Andhika Swasti, Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kesetiaan Perkawinan pada Pasangan Suami Isteri, *Skripsi*, (Depok, Univ. Sanatha Darma, 2016) hlm 22

¹¹ Dessy, Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta), *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012) hlm 2

lebih feminim, dan *butchy stone* adalah lesbian yang digambarkan lebih maskulin dalam cara berpakaian dan potongan rambutnya, dan terkadang membebat dadanya agar terlihat lebih rata. Kemudian *femme* adalah dia yang digambarkan memerankan sebagai perempuan yang feminim, dan lesbian *andro* adalah dia yang hampir sama dengan perempuan heteroseksual.¹²

Lesbian dalam penelitian ini adalah lesbian butchy stone dimana ketiga subjek memerankan peran laki-laki, berpenampilan dan bertingkah laku layaknya laki-laki, dan memiliki jiwa laki-laki di dalam dirinya dan memiliki perasaan seperti layaknya laki-laki.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penjelasan dan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Faktor Penyebab Lesbian *Butchy "Stone"*?
2. Apa Saja Komponen Kesetiaan Yang Dijalankan Lesbian *Butchy "Stone"* Terhadap Pasangannya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Untuk Mengetahui Faktor Penyebab Lesbian *Butchy "Stone"*.
 - b. Untuk Mengetahui Komponen Kesetiaan Yang Dijalankan Lesbian *Butchy "Stone"* Terhadap Pasangannya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan pemikiran pada pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan memberikan sumbangsih ilmu

¹² Crawford, *Pengertian Lesbianisme*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) hlm 34

sebagai bahan pustaka khususnya penelitian tentang faktor penyebab dan fenomena kesetiaan *butchy "stone"* pada pasangan lesbian.

b. Manfaat Praktis

Secara umum manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain yaitu :

1. Bagi Pasangan Lesbi, penelitian ini diharapkan bahwa mereka yang melakukan tindakan lesbian diakui keberadaannya di tengah masyarakat.
2. Bagi Remaja Putri, penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan pembelajaran tentang adanya kehidupan lesbian dengan semakin pesatnya dunia pergaulan saat ini.
3. Bagi Masyarakat, sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat pada umumnya mereka yang belum bisa menerima dan mengerti lesbianisme yang berkembang di lingkungan masyarakat.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru dan pemahaman terkait perilaku lesbian terhadap pasangannya.

E. Kajian Pustaka

Pertama, jurnal penelitian Anita Susanti dan Mochamad Widjanarko dengan judul Fenomena Cinta pada Lesbian tahun 2017¹³. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena cinta lesbian di kota Kudus. Cinta dalam suatu hubungan lesbian jika kedua nya memiliki perasaan saling memiliki, maka cinta akan dipertahankan dengan keduanya melakukan janji setia antar keduanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis menggunakan teknik *sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian sebelumnya pernah memiliki hubungan cinta lesbian. Dalam cinta lesbian terdapat keintiman, hasrat dan komitmen kesetiaan dan kemudian muncul

¹³ Anita Susanti dan Mochamad Widjanarko, Fenomena Cinta pada Lesbian, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 14 No 2, (Kudus,2017) hlm 160

konflik yang berpengaruh pada hubungannya. Tetapi juga muncul harapan mengenai masa depan lesbian terutama mengenai cinta mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada fokus pembahasan yang dibahas. Dalam penelitian ini, membahas terkait cinta yang masih umum dalam fokus pembahasan. Penelitian ini membahas tentang hasrat keintiman, komitmen, dan konflik yang timbul. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti adalah fokus penelitian yang lebih mendalam yaitu faktor penyebab dan fenomena kesetiaan lesbian *butchy “stone”* terhadap pasangannya.

Kedua, jurnal penelitian Aisyah Kamilia dan Kasmini dengan judul *Dinamika Cinta Setia Pasangan Lesbian tahun 2020*¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika cinta setia pada lesbian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kriteria dari partisipan yakni memiliki karakteristik sesuai dengan individu lesbi yang mengarah kepada perilaku lesbi dan berdampak terhadap dinamika cinta yang dialami oleh lesbi. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam dua tema besar yang pertama masa lalu dan kebersamaan yang membawa kekaguman dalam cinta setia hingga konflik percintaan yang dialami oleh pasangan lesbi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti, adalah terdapat pada pembahasan topik dalam penelitian. Meskipun fokus pembahasan sama yaitu terkait dengan unsur kesetiaan, namun tentu ada perbedaan jika penelitian ini membahas tentang cinta yang setia dijalankan oleh pasangan, pada penelitian yang akan peneliti teliti lebih mendalam membahas tentang faktor penyebab dan fenomena kesetiaan *butchy “stone”* yang di emban pasangan lesbian demi mempertahankan cinta yang telah dijalin

Ketiga, jurnal penelitian Erna Ratna Sari dengan judul *Kehidupan Pasangan Lesbian (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru) tahun 2017*¹⁵.

¹⁴ Aisyah Kamilia dan Kasmini, *Dinamika Cinta Setia Pasangan Lesbian*, *Jurnal Insight Fakultas Psikologi UMJ*, Vol 16 No 2 2020. hlm 280

¹⁵ Erna Ratna Sari, *Kehidupan Pasangan Lesbian (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru)*, *JOM Fisip*, Vol 4 No 1 2017. hlm 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik fisik dan sosial serta faktor penyebab timbulnya lesbian sebagai perilaku seksual menyimpang di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena kehidupan pasangan lesbi merupakan suatu gejala sosial yang unik dalam kehidupan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah subjek yang terlibat merupakan 3 orang *butch* dan 3 orang *femme* yang memiliki pengalaman berbeda dalam proses menjadi lesbi. Subjek *butch* dan *femme* adalah mahasiswa di kota X dimana setiap bulannya meresampka masih menerima jatah uang yang dikirimkan oleh orang tua. Namun karena mereka memiliki tanggungan “pacar” yang harus mereka penuhi maka dari itu mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan dirinya serta memenuhi kebutuhan pasangannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada fokus pembahasan dimana pada penelitian ini meneliti kehidupan lesbian secara menyeluruh termasuk dengan kesetiaan yang harus mereka penuhi dari kebutuhan pasangan lesbiannya. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti adalah pemfokusan pembahasan yakni faktor penyebab dan fenomena kesetiaan lesbian *Butchy “Stone”* terhadap pasangannya yakni lesbian *Femme*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi. Maka, dalam sistematika penulisan skripsi ini peneliti membagi dalam lima Bab, yaitu :

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan
- Bab II Landasan Teori, dalam penelitian ini yang membahas tentang
1) Kesetiaan Lesbian *Butchy Stone* terhadap Pasangannya, 2)

Lesbian, dan 3) Fenomena Kesetiaan Lesbian *Butchy “Stone”* terhadap Pasangannya.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang: 1) Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Subyek dan Obyek Penelitian, 4) Sumber Data, 5) Metode Pengumpulan Data, dan 6) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang: 1) Gambaran umum ketiga subjek, 2) Deskripsi Kesetiaan Lesbian *Butchy “Stone”*, dan 6) Analisis Fenomena dan Komponen Kesetiaan pada Lesbian *Butchy “Stone”* terhadap Pasangannya.

Bab V Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Kemudian dibagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang akan peneliti paparkan berikut ini sekiranya mampu menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab pertama yaitu mengenai kesetiaan lesbian *butchy “stone”* terhadap pasangannya. Faktor penyebab subjek memutuskan untuk menjadi seorang *butchy “stone”* berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Subjek NA mengaku dirinya berbeda adalah karena faktor biologis dimana NA mengaku bahwa di dalam dirinya terdapat jiwa laki-laki dan pola asuh orangtua NA yang sejak kecil dia dibiarkan untuk melakukan sesuatu hal secara bebas dan sering meniru apa yang dilakukan kakak laki-lakinya. Lalu faktor GK menjadi seorang lesbian adalah faktor psikologis dan lingkungan dimana adanya pengalaman pahit dirinya dahulu saat menjalin hubungan dengan lawan jenis dan adanya faktor lingkungan yang membuat dirinya semakin terdorong untuk merubah penampilannya dan melakukan lesbian. Sedangkan penyebab subjek AG menjadi seorang lesbi adalah faktor biologis dan lingkungan dimana ia memiliki hormon laki-laki yang lebih banyak dan lingkungan nya yang semakin mendorong dirinya merubah penampilan dan melakukan lesbian.

Peneliti memberikan kesimpulan bahwa, ketiga subjek yang diteliti yaitu NA, GK, dan AG memiliki persamaan dalam mengimplementasikan kesetiaan yang dilakukan terhadap pasangannya. Ketiga subjek tidak memiliki komitmen dengan membawa hubungannya sampai ke jenjang pernikahan. Ketiga subjek hanya menjalankan komitmen jangka pendek dimana ketiga subjek hanya mempertahankan kesetiaannya pada saat pacaran. Kemudian ketiga subjek memenuhi aspek kejujuran, sikap saling percaya dan patuh, tidak mengkhianati satu sama lain, dan memberikan pengampunan terhadap pasangan.

Menurut pendapat subjek NA, kesetiaan adalah suatu hal yang penting dalam suatu hubungan, Ketiga subjek menjaga kesetiaan dan tidak mengkhianati pasangannya ketika dirinya memutuskan untuk bersama

seseorang. Kemudian menurut pengakuan subjek GK, kesetiaan dalam hubungan akan tercapai jika dirinya dan pasangannya memiliki kesadaran untuk menjaga sebuah perjanjian yang telah di sepakati bersama-sama dan harus saling menepati janji maka hubungan akan terasa indah jika keduanya saling membantu dan tidak perhitungan satu sama lain. Lalu menurut subjek AG, hubungan jika di dasari atas nama sayang dan cita maka kesetiaan dirinya akan ia jaga untuk pasangannya. Ketiga subjek tidak memiliki komitmen untuk membawa hubungannya ke dalam sebuah pernikahan karena berbagai alasan.

B. SARAN

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali data terkait kesetiaan yang dilakukan oleh lesbian dengan pendekatan yang berbeda dan lebih luas sehingga pengetahuan pembaca menjadi lebih variatif.
2. Kepada masyarakat, khususnya masyarakat awam agar tidak memandang dan menilai buruk lesbian atau perempuan dengan penampilan laki-laki.
3. Kepada subjek penelitian, agar dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik dan menemukan pasangan hidup sesungguhnya sehingga dapat mengimplementasikan kesetiannya kepada seseorang yang tepat.
4. Kepada keluarga, sahabat, teman-teman diharapkan mampu memberikan dukungan secara positif kepada seorang lesbi khususnya pada subjek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2005). *Semua tentang Lesbian*. Jakarta: Ardhanary Institute.
- Azmi, Khilman Rofi. (2019). Model Dakwah Milenial Untuk Homoseksual Melalui Teknik Kontinum Konseling Berbasis AlQuran. *Jurnal al-Balagh*, Vol 4 No 1.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Rajawali.
- Budiarty, A. (2011). Gaya Hidup Lesbian (Studi Kasus di Kota Makassar). *Skripsi: Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Cloud, H dan Townsend. (2002). *Boundaries in Marriage*. Batam: Interaksara.
- Crawford. (2000). *Pengertian Lesbianisme*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dessy. (2012). Dinamika Pembentukan Identitas Diri Mahasiswa Lesbian (Studi Kasus Mahasiswa Lesbian di Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewantari, T. (2017). Studi Kasus: Lesbian Dalam *Mixed Orientation Marriage*. *Skripsi*. Yogyakarta: Univ. Sanata Dharma.
- Faridatunnisa, A. (2010). Gambaran Status Identitas Remaja Putri Lesbi. *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 2.
- Ginanjari, A.S. (2009). Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan. *Jurnal MAKARA, SOSIAL, HUMANIORA*, Vol. 13 No. 1.
- Hadari, N. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Hajaroh, M. Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi.
- Hamka. (1984). Tafsir al-Azhar Juz VIII. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harahap N.M dan Maryolo, A. (2018). Konseling Multikultural: Upaya Preventif *Bullying* pada Lesbian di Masyarakat dan Sekolah, *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, Vol. 3 No. 1.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hasnah dan Sattu Alang. (2019). Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Versus Kesehatan: Studi Etnografi, *Jurnal Kesehatan*, Vol. 12 No. 1.
- Itryah. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Antar Pasangan Dan Lamanya Usia Perkawinan Dengan Penyesuaian Perkawinan (*Relationship Between Mate Trust And Marital Age With Marital Adjustment*). *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vol. 3 No. 1.
- Jamiliyah, A. (2016). Konsep Diri Lesbian Malang (Studi Deskriptif). *Skripsi*: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kamilia, A dan Kasmini (2020). Dinamika Cinta Setia Pasangan Lesbian. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi UMJ*, Vol. 16, No. 2, Hal. 280. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kartono. (2009). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)*. Surakarta: Prenada Media Group.
- Lestari, V. (2018). Faktor Penyebab Lesbianisme Di Kalangan Atlet Futsal Indonesia, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meilani, E.R, dkk. (2012). Studi Kasus tentang Proses Pengambilan Keputusan menjadi Lesbi. *Jurnal Psycho Idea*, Vol. 16, No. 2, Hal. 76. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Moleong, L.J. (1998). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono. (2012). *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- N, Kartika Puspa dan Legowo, M. (2014). Interaksi Simbolik “Femme” dalam Komunitas Lesbian di Kota Malang. *Jurnal Paradigma*. Vol. 2, No. 3, Hal. 5.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nurmala, D dkk. (2006). Studi Kasus Perempuan Lesbian (Butchy) di Yogyakarta. *Indonesian Psychological Journal*, Vol. 3, No. 1, Hal. 30.

- P.M, Sayu dan Made D. Lestari. (2017). Proses Pemilihan Pasangan Pada Wanita Biseksua, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 4 No. 2.
- Pranika, Y. (2020). Fenomenologi Komunikasi Kaum Lesbian di Kota Pekanbaru. *Skripsi*: Universitas Islam Riau.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qomariah, Siti. (2015). Intersubjektivitas, Cinta, dan Kesetiaan dalam Film Habibie & Ainun (Perspektif Eksistensialisme Gabriel Marcel), *Jurnal Studia Insania*, Vol. 3 No. 2, Hlm 147.
- Rahmantika. (2012). Kesetiaan Pasangan Suami Isteri (Studi Kasus Pelaku Perkawinan Anak Dibawah Umur Di Kecamatan Candi Sari, Semarang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rakhmahappin, Y dan Prabowo, A. (2014). Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay dan Lesbian, *Jurnal Ilmiah dan Psikologi Terapan*, Vol 2, No 2, Hal. 200. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sa'abah, M.U. (2011). *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Sadarjoen, S. (2005). *Konflik Marital*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sarahsita, SH dan Hidajat, L. (2017). Dinamika Internalized Stigma pada Lesbian Maskulin yang Belum Mengalami Proses Coming Out (Studi Kasus pada dua Lesbian Maskulin di Jakarta), *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, Vol.6, No.1 Hal. 24. Unika Atma Jaya Jakarta.
- Sari, A.E. (2008). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesetiaan Dalam Perkawinan. *Skripsi*: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siyoto, S dan Sodik, M.A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smith, J. (2009). *Psikologi Kualitatif: Panduan Praktis Metode Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A dan Widjanarko, M. (2017). Fenomena Cinta pada Lesbian, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14 No.2. Universitas Diponegoro
- Swasti. M.A. (2016). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kesetiaan Perkawinan pada Pasangan Suami Isteri. *Skripsi*: Depok, Universitas Sanatha Darma.
- Tarigan, M. (2011). Komunikasi Interpersonal Kaum Lesbian di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Skripsi*: Universitas Pembangunan Sosial Veteran Yogyakarta.
- Wati, W dan Subandi. (2017). Gambaran Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung*, Vol. 9, No. 2
- Wedanthi, P.H dan Fridari. (2014). Dinamika Kesetiaan Pada Kaum Gay, *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 2, Hal. 364. Universitas Udayana.
- Yansyah, R dan Rahayu. (2018). Globalisasi Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT): Perspektif HAM dan Agama dalam Lingkup Hukum di Indonesia, *Jurnal Law Reform*, Vol 14 No 1.

